

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian : Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, prodi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung 40154 Jawa Barat Indonesia.
2. Subjek Penelitian : Subjek yang diteliti yaitu mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia tingkat tiga yang akan menghadapi uji kompetensi.

a. Populasi

Notoatmodjo (Setiadi, 2007: 175), mengemukakan bahwa populasi dapat berupa orang, benda, gejala atau wilayah yang ingin di ketahui oleh peneliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (Hidayat, 2007: 60), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh unit yang akan di teliti. Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti yaitu mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 25 Orang Mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2002: 109). Sedangkan menurut Hidayat (2007: 60), sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian unit yang diteliti, serta di anggap telah mewakili seluruh populasi yang diambil dengan teknik tertentu.

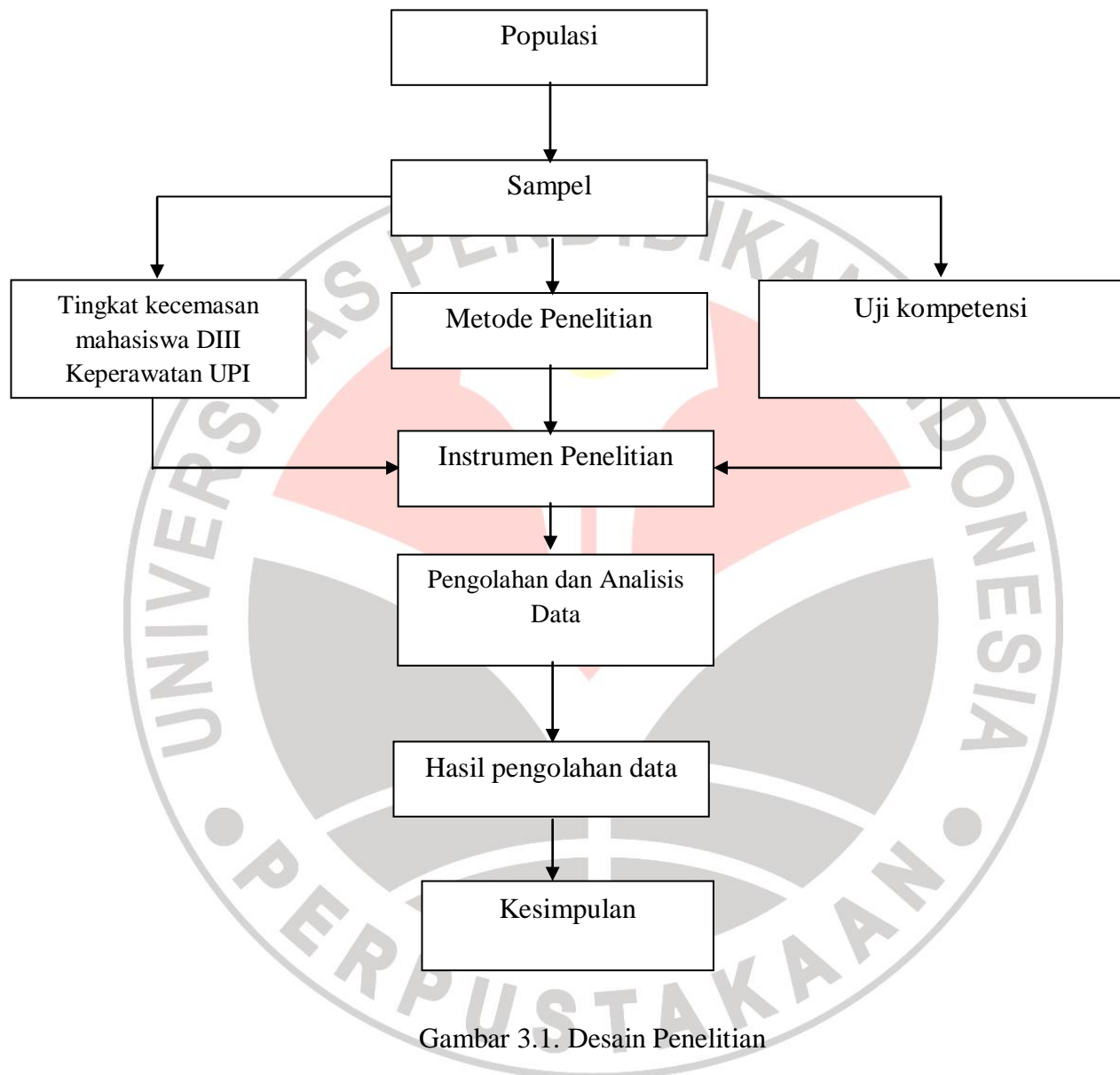
Adapun teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil. Oleh karena itu, maka peneliti mengambil sampel yang akan di teliti berjumlah 25 orang mahasiswa tingkat tiga DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia sesuai dengan jumlah populasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang di susun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memberikan jawaban terhadap pernyataan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan (Setiadi, 2007: 127).

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan konsep deskriptif kuantitatif dimana variabel diteliti pada waktu yang bersamaan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia.

Desain penelitian ini perlu untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan arahnya jelas dan terencana. Dalam suatu penelitian deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih dasar yang tepat dan susunan dengan variabel-variabel yang tergantung dalam penelitian. Adapun langkah-langkah desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Subana & Sudrajat (2005: 26), penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini di maksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan

fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya.

D. Definisi Operasional

Kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi adalah suatu keadaan yang membuat mahasiswa D-III Keperawatan merasa tidak tenang, khawatir, takut dan tegang ketika akan menghadapi uji kompetensi yang baru pertama kali akan dilaksanakan oleh calon para lulusan perawat dan uji kompetensi ini menentukan standar kelulusan sehingga mahasiswa D-III Keperawatan harus dapat mencapai nilai sesuai dengan standar kelulusan uji kompetensi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui (Arikunto, 2002: 128).

Instrumen penelitian yang digunakan diadaptasi dari item-item pertanyaan dalam *Halmilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang telah di modifikasi oleh peneliti. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut terdiri dari 14 *symtom* sesuai dengan respon kecemasan yaitu respon fisiologi, kognitif, perilaku dan afektif. Responden memilih satu dari lima pilihan jawaban yang ada pada kuesioner dengan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (Damarwati, 2012: 37), skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena seseorang.

Tabel 3.1

Adapun cara penilaian tingkat kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

Pernyataan	Alternatif Jawaban
0	Tidak pernah
1	Jarang
2	Kadang-kadang
3	Lumayan sering
4	Selalu

Tabel 3.2

Kisi-Kisi tingkat kecemasan

No	Gejala Kecemasan	No Soal	Jumlah Soal
1	Gejala Kecemasan	1,2,3,4	4
2	Gejala Ketegangan	5,6,7,8,9	5
3	Gejala Ketakutan	11,12,13	3
4	Gejala Gangguan Tidur	14,15,16,17	4
5	Gejala gangguan kecerdasan	18,19,20	3
6	Gejala Depresi	10	1
7	Gejala somatik	21,22	2
8	Gejala sensorik	23	1
9	Gejala Kardiovaskuler	24,25	2
10	Gejala Pernapasan	26, 27	2
11	Gejala Gastrointestinal	28,29	2
12	Gejala Urogenetal	30	1
13	Gejala Vegetatif	31,32	2
14	Gejala Prilaku	33, 34, 35, 36, 37, 88,39,40	8

Tabel 3.3

Kisi – kisi kuesioner berdasarkan respon kecemasan

Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Respon Fisiologi	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,28, 29,30,31,32,	13
Respon Prilaku	33,34,35,36,37,38,39,40	9
Respon Kognitif	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
Respon Afektif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Jumlah		40

1. Uji Validitas Instrumen.

Menurut Setiadi (2007: 204), bahwa sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur menurut situasi dan kondisi tertentu. Dengan kata lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa sebuah instrumen dianggap valid jika instrumen itu benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Menurut Suherman (Supratman, 2009:190-191) untuk menguji validitas butir soal tingkat kecemasan akan digunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{X \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyak subjek (responden)

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

Untuk menentukan tingkat (derajat) validitas soal atau item pernyataan angket maka perlu diinterpretasikan terlebih dahulu

menggunakan klasifikasi interpretasi koefisien korelasi menurut Hidayat (2007: 94) sebagai berikut:

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 - 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Uji kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa yang mempunyai karakteristik yang sama pemahaman responden terhadap item pernyataan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas ini di hitung menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2007*. Dari hasil uji kuesioner maka dapat di tentukan beberapa pernyataan yang dikurangi ataupun disesuaikan.

Uji validitas dilaksanakan di POLTEKES TNI AU pada tanggal 06 Mei 2013. Jumlah sampel yang di gunakan 25 orang. Adapun 42 item pernyataan yang ada dalam kuesioner, dari 42 item pernyataan terdapat 40 item yang valid di gunakan sebagai instrumen dan sebanyak 2 item tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen (di buang). Hal ini dikarenakan semua pernyataan kuesioner yang digunakan sebagai instrumen telah mewakili semua indikator tingkat kecemasan

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007: 207). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini nilai reliabilitas dihitung

dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Suherman (Supratman, 2009:192) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor setiap item

S_t^2 = varians skor total

Kriteria koefisien reliabilitas menurut J.P. Guilford (Suherman, 2003:139; Supratman, 2009:192) adalah sebagai berikut:

$r_{11} < 0,20$ = reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ = reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,70$ = reliabilitas sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$ = reliabilitas tinggi

$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$ = reliabilitas sangat tinggi

Dari hasil uji reliabilitas kuesioner tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia di dapatkan nilai *Alpha Cronbach* 0,947 sehingga menurut kriteria koefisien reliabilitas nilai ini sangat tinggi dan layak untuk di gunakan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuisisioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2007: 86).

Menurut Arikunto (Mulyani, 2012: 34), data adalah pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun data. Menurut Mustafa (2009: 92), data dapat

di bedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek penelitian). Data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk penelitiannya. Baik data primer maupun dan sekunder dalam pengumpulan atau pengukurannya selalu menggunakan alat pengukur yang lazim disebut dengan instrumen. Berikut adalah teknik yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data lapangan. Ditinjau dari cara atau metode pengumpulannya terdapat metode pengumpulan data, yaitu:

1. Studi pendahuluan. Menurut Hidayat (2007: 28), dalam melakukan studi pendahuluan, peneliti dapat menggali data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik sampel yang akan digunakan maupun data tentang landasan teori yang ada, cara yang digunakan dalam studi pendahuluan adalah:
 - a. Studi literatur. yaitu dengan cara membaca literatur yang ada, baik literatur teori maupun hasil kajian atau penelitian terdahulu. Literatur merupakan salah satu sumber acuan peneliti dalam memahami beberapa masalah penelitian, literatur juga mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat menguatkan data penelitian yang akan digunakan. Studi literatur dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, majalah, jurnal penelitian, surat kabar dan artikel penelitian.
 - b. Tinjauan tempat penelitian, studi pendahuluan dapat dilakukan dengan mengadakan tinjauan terhadap tempat atau lokasi penelitian.
2. Angket atau kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini bila responden jumlahnya besar atau tidak buta huruf. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal

memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada dan memilih dengan cara *checklist* (✓) pada daftar kolom pertanyaan yang sudah disediakan sesuai dengan hasilnya yang di inginkan (Hidayat, 2007: 86).

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah – langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, mengajukan proposal pada dosen pembimbing, serta permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dan izin pengambilan data kepada Ketua Prodi DIII Keperawatan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas pendidikan Indonesia.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari para responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden, pengolahan data, analisa data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Pengolahan dan Analisa Data

- a. Pengolahan data hasil tes;
- b. menganalisis data dan
- c. membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan mengajikan data (Hidayat, 2009: 108). Selain itu, penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS dan Ms. excel.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Novi Anggraeni, 2013

Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-iii Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pada bagian ini diuraikan rencana yang akan dilakukan untuk mengolah dan analisis data (Setiadi, 2007 :188).

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data dibagi menjadi 6 tahap, yaitu:

a. *Editing/ memeriksa*

Adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap:

- 1) Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan sudah ada jawabannya, meskipun jawaban berupa tidak tahu atau tidak mau menjawab.
- 2) Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolahan data salah membaca.
- 3) Relevansi jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya.

b. *Memberi Tanda Kode/(coding)*

Adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/ kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. *Sorting*

Adalah mensortir dengan memilih atau mengelompokan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data). Misalnya menurut daerah sampel, menurut tanggal dan sebagainya.

d. *Entry Data*

Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode katagori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Memasukan data, boleh dengan cara manual atau melalui pengolahan komputer.

e. *Clearing*

Pembersihan data, lihat variabel apakah data sudah benar atau belum.

f. Mengeluarkan Informasi

Disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

a. Tabulasi

Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti Notoatmodjo (Afriannisa, 2011: 35).

Mengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukan ke dalam table distribusi frekuensi yang sudah disiapkan sehingga mudah untuk dilakukannya proses pendataan (mudah dibaca). Setiap data yang sudah dikelompokan diberi kategori sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.

Hasil dari pengolahan di atas kemudian diolah secara tabulasi dan perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Jumlah Jawaban Benar

N: Jumlah Responden

Selanjutnya ditabulasikan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala :

0% = Tidak seorangpun dari responden

1-26% = Sebagian kecil dari responden

27-49% = Hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51-75% = Sebagian besar dari responden

76-99% = Hampir seluruhnya dari responden

100% = Seluruhnya dari responden

2. Analisa Data

Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2007: 188). Analisa yang dilakukan secara bertahap yaitu dilakukan dengan membuat tabulasi data yang kemudian di hitung setiap item untuk mendapatkan total skor dan di presentasikan dengan menggunakan program SPSS 16. (*Statistical Package for Social science 16*). yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik tiap variabel.

- a. Untuk mengetahui total skor tingkat kecemasan secara umum dan tingkat kecemasan berdasarkan respon afektif, kognitif, fisiologi dan perilaku pada mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam menghadapi uji kompetensi digolongkan dalam rentang tingkat kecemasan berupa data interval dengan kategori tidak ada kecemasan (normal), cemas ringan, cemas sedang, dan

cemas berat. Menurut Azwar (Astria, 2009: 75), untuk menentukan kelas interval agar diperoleh tingkat kecemasan yang diinginkan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

Rentang = Nilai skor terbesar dikurangi nilai skor terkecil

Banyak kelas = Jumlah kategori kelas yang diinginkan, dalam hal ini ada empat, yaitu tidak ada kecemasan (normal), cemas ringan, cemas sedang, dan cemas berat

Dari rumus tersebut, didapatkan kategorisasi total skor tingkat kecemasan secara umum dan tingkat kecemasan berdasarkan respon afektif, kognitif, fisiologi dan perilaku adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kategori total skor tingkat kecemasan secara umum

Skor terbesar = 168

Skor terkecil = 0

Total Skor	Tingkat Kecemasan
Skor kurang dari 42	tidak ada kecemasan.
Skor 42– 84	kecemasan ringan.
Skor 85-126	kecemasan sedang
Skor 127-168	Kecemasan berat

1) Tingkat Kecemasan Berdasarkan Respon Afektif

Skor terbesar = 40

Skor terkecil = 0

Tabel 3.5

Total skor tingkat kecemasan berdasarkan Respon Afektif

Kategori Tingkat Kecemasan	Total Skor
Tidak ada kecemasan	Skor Kurang dari 10
Kecemasan ringan	Skor 10 – 20
Kecemasan Sedang	Skor 21 – 30
Kecemasan Berat	Skor 31 – 40

2) Tingkat Kecemasan Berdasarkan Respon Kognitif

Skor terbesar = 40

Skor terkecil = 0

Tabel 3.6

Total skor tingkat kecemasan berdasarkan Respon Kognitif

Kategori Tingkat Kecemasan	Total Skor
Tidak ada kecemasan	Skor Kurang dari 10
Kecemasan ringan	Skor 10 – 20
Kecemasan Sedang	Skor 21– 30
Kecemasan Berat	Skor 31– 40

3) Tingkat Kecemasan Berdasarkan Respon Fisiologi

Skor terbesar = 48

Skor terkecil = 0

Tabel 3.7

Total skor tingkat kecemasan berdasarkan respon fisiologi

Kategori Tingkat Kecemasan	Total Skor
Tidak ada kecemasan	Skor Kurang dari 12
Kecemasan ringan	Skor 12 – 24
Kecemasan Sedang	Skor 25– 36
Kecemasan Berat	Skor 37 – 48

4) Tingkat Kecemasan Berdasarkan Respon Perilaku

Skor terbesar = 32

Skor terkecil = 0

Tabel 3.8

Total skor tingkat kecemasan berdasarkan respon perilaku

Kategori Tingkat Kecemasan	Total Skor
Tidak ada kecemasan	Skor Kurang dari 8
Kecemasan ringan	Skor 8 – 16
Kecemasan Sedang	Skor 17– 24
Kecemasan Berat	Skor 25 – 32